

PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM

Siti Fatimah¹, Jondisus Wasa Dala², Maria Angelina Tiza³, Yustina Bitu Ledun Elisabeth⁴

Ervina Pada⁵

¹Institut Pendidikan Bahasa Cirebon, ²Universitas Flores, ³Universitas Flores, ⁴Universitas Flores,

⁵Universitas Flores

Abstrak: Kurikulum merupakan rancangan yang didesain atau dibuat untuk mendidik generasi yang ada disekolah dan kurikulum adalah inti dari kegiatan pendidikan. Implementasinya memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan dan eksistensinya memiliki peranan yang penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum merupakan seperangkat peraturan atau aspek-aspek yang menjadi patokan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kurikulum mengalami perubahan. Karena dalam proses pengembangannya perlu mengamati karakteristik akan bangsanya. Pengembangan kurikulum merupakan suatu perencanaan yang memberikan peluang agar para peserta didik mampu mengalami perubahan pada proses belajarnya kearah yang ia harapkan dan berdasarkan pada minat bakat nya. Dengan kata lain pengembangan kurikulum ialah serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk menilai dan merencanakan perbaikan kurikulum sebelumnya. Prinsip pengembangan kurikulum dapat dikatakan sebagai kaidah-kaidah yang menjiwai pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum pada intinya adalah aturan yang memberikan gambaran tentang apa yang perlu dilakukan kedepannya agar tidak melenceng pada tujuan pendidikan atau pembelajaran. Para ahli kurikulum meninjau bahwasannya Kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu rangkaian yang memiliki keterikatan dan harus relevan antara komponen kurikulumnya yaitu tujuan, isi atau bahan, strategi, dan evaluasi . Teori-teori yang dipergunakan dalam tulisan ini yaitu definisi kurikulum dan pengembangannya, Implementasi dan prinsip pengembangan kurikulum. Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk mengetahui prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Kata Kunci: definisi kurikulum 1, pengembangan kurikulum 2, prinsip kurikulum 3

Pendahuluan

Prinsip pengembangan kurikulum adalah seperangkat aturan yang dibuat untuk pengembangan dari sebuah kurikulum. Salah satu aspek yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Keberadaan kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan.' Menurut Oemar Hamalik, setidaknya terdapat tiga peranan strategis yang diemban oleh kurikulum dalam dunia pendidikan.

Pertama, peranan konservatif adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal, maka peran konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting. Melalui peran konservatifnya, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

Kedua, peranan kritis. Tidak setiap nilai dan budaya lama harus tetap dipertahankan, sebab kadang-kadang nilai dan budaya lama itu sudah tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat, demikian juga ada kalanya nilai dan budaya baru itu juga tidak sesuai dengan nilai-nilai lama yang masih relevan dengan keadaan dan tuntutan zaman. Di sini, kurikulum berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.

Ketiga, peranan kreatif. Kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah. Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.

Dalam proses pengembangan kurikulum, ketiga peran di atas harus berjalan secara seimbang. Kurikulum yang terlalu menonjolkan peran konservatifnya cenderung akan membuat pendidikan ketinggalan oleh kemajuan zaman; sebaliknya kurikulum yang terlalu menonjolkan peran kreatifnya dapat membuat hilangnya nilai-nilai budaya masyarakat. Khususnya di Indonesia, pengembangan kurikulum dimaksud agar pendidikan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang sudah ada.

Pembahasan

A. Definisi Pengembangan Kurikulum

Menurut sanjaya (2011), Pengembangan kurikulum pada hakikatnya yaitu suatu proses atau kegiatan yang disengaja dan dipikirkan untuk menghasilkan sesuatu yang baru yaitu kurikulum. Kurikulum diimplementasikan sebagai suatu pedoman dalam proses dan penyelenggaraan pembelajaran disekolah. Pengembangan merupakan kata istilah yang menunjukan kepada suatu hal, yaitu menghasilkan sesuatu yang baru. Pengertian ini berlaku juga pada pengembangan kurikulum. Karena Pengembangan kurikulum ialah sebuah proses yang menghasilkan atau menggambarkan sesuatu yang baru dan lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar yang baik dan juga efektif.

Dengan kata lain pengembangan kurikulum ialah serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk menilai dan merencanakan perbaikan kurikulum sebelumnya. Prinsip pengembangan kurikulum dapat dikatakan sebagai kaidah-kaidah yang menjiwai pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum pada intinya adalah aturan yang memberikan gambaran tentang apa yang perlu dilakukan kedepannya agar tidak melenceng pada tujuan pendidikan atau pembelajaran.

Dan prinsip tersebut memiliki tujuan agar kurikulum yang didesain sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan permintaan keluarga, masyarakat, bangsa serta negara. Menurut Dakir (2010) Pengembangan kurikulum bermakna untuk mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang positif yang datangnya dari luar atau dari dalam itu sendiri dengan harapan peserta didik mampu menghadapi hambatan dan tantangan yang datang dengan baik. Para ahli kurikulum meninjau bahwasannya Kegiatan pengembangan kurikulum sebagai suatu rangkaian yang memiliki keterikatan dan harus relevan antara komponen kurikulumnya yaitu tujuan, isi atau bahan, strategi, dan evaluasi .

B. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kurikulum mengalami perubahan. Karena dalam proses pengembangannya perlu mengamati karakteristik akan bangsanya. Pengembangan kurikulum ialah serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk menilai dan merencanakan perbaikan kurikulum sebelumnya. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum. Terdapat jenis-jenis prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum, dimana prinsip dasar ini dipandang sebagai pandangan dasar yang benar dalam pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum memiliki dua prinsip pokok yaitu prinsip umum dan juga prinsip khusus. Prinsip umum dalam pengembangan kurikulum antara lain:

1) Relevansi

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi keluar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar dapat diartikan isi, tujuan, proses pembelajaran yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk siap hidup bermasyarakat dan di dunia kerja. Apa yang tertuang dalam kurikulum hendaknya mempersiapkan siswa untuk tugas tersebut. Kurikulum bukan hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi perjalanan hidup sekarang tetapi juga yang akan datang. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kekonsistenan antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara isi, tujuan dan proses pembelajaran, penyampaian dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

2) Fleksibilitas

Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang.

3) Kontinuitas

Kontinuitas Perkembangan dan proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau terhenti oleh karena itu pengalaman-pengalaman yang disediakan kurikulum hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang yang lain, juga dengan jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Perkembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembangan kurikulum pendidikan dasar dengan pendidikan menengah dan juga pendidikan tinggi.

4) Praktis

Betapapun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menurut keahlian dan peralatan yang sangat khusus dan mahal pula biayanya, maka kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

5) Efektifitas

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dapat terlaksana. Dalam bidang pendidikan, efektivitas ini dapat dilihat dari segi efektivitas guru mengajar dan subyek didik belajar. Sementara dalam rangka pengelolaan kurikulum dan pengembangannya, usaha untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar subyek didik dilakukan dengan memilih jenis-jenis metode dan alat yang dipandang paling ampuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sementara prinsip khusus berhubungan dengan prinsip yang hanya berlaku pada tempat-tempat tertentu dan pada situasi tertentu saja. Prinsip khusus ini lebih mengarah pada prinsip digunakan pada saat pengembangan kurikulum yang secara khusus (tujuan, isi, metode dan evaluasi). Misalnya pada salah satu jenis dan jenjang pendidikan yang ada dengan jenis dan jenjang pendidikan yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda pada beberapa aspek aspeknya. Perbedaan yang seperti ini juga dapat mengakibatkan adanya penggunaan prinsip yang khas yang mana prinsip ini sesuai dengan situasi dan kondisi di tempat, serta karakteristik dari jenis dan jenjang pendidikannya tersebut (Kusumawati dan Rulviana, 2017). Prinsip khusus yang terdapat dalam pengembangan kurikulum lainnya yaitu prinsip pengembangan komponen-komponen kurikulum, yang mana satu komponen dengan komponen yang lainnya memiliki prinsip yang tidak sama.

Berikut terdapat beberapa prinsip pengembangan kurikulum khusus yang dikemukakan oleh Sukmadinata dan Muchlis (2000), yaitu:

1) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan dari pendidikan

Tujuan dari pendidikan yang dimaksud adalah tujuan yang bersifat umum (jangka panjang), jangka pendek (khusus), dan juga jangka menengah. Perumusan dari tujuan pendidikan ini bersumberkan dari ketentuan- ketentuan dan kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang dapat ditemukan pada dokumen lembaga negara mengenai tujuan dan juga strategi dalam pembangunan yang juga termasuk didalamnya pendidikan; survei terhadap persepsi orang tua dan juga masyarakat mengenai apa yang mereka butuhkan dengan cara mewawancarai mereka maupun melalui angket; survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu yang dihimpun melalui angket, melalui wawancara, melalui observasi, maupun dari berbagai media masa; survei tentang sumber daya manusia, pengalaman pihak dalam masalah yang sama; serta hasil-hasil dari penelitian. Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan.

2) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan.

Memilih isi pendidikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan oleh para perencana kurikulum yang memerlukan pertimbangan beberapa hal:

- a) Memerlukan penjabaran tujuan dari pendidikan dan pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Makin umum suatu perbuatan hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan pengalaman belajar.
 - b) Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
 - c) Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan juga sistematis. Ketiga ranah belajar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar. Untuk hal tersebut diperlukan buku pedoman guru yang memberikan penjelasan tentang organisasi bahan dan alat pengajaran secara lebih mendetail.
- 3) Prinsip yang berkenaan dengan media dan alat bantu dalam pengajaran. Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka harus memerlukan dukungan dari penggunaan media dan alat bantu dalam belajar dengan tepat.
 - 4) Prinsip yang berkenaan dengan evaluasi. Evaluasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari suatu pembelajaran. Maka dari itu, di dalam pengembangan kurikulum ini haruslah memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi, adapun prinsip evaluasinya yaitu komprehensif, objektivitas, mendidik, kooperatif, akuntabilitas, dan juga praktis. Dalam praktiknya, terdapat lima fase yang harus diperhatikan pengembang kurikulum dalam kegiatan evaluasinya, yaitu terkait perencanaan evaluasi, pengembangan alat evaluasi, pengumpulan data, pengolahan hasil evaluasi, laporan dan pemanfaatan hasil dari evaluasi.

C. Sumber-Sumber Pengembangan Kurikulum

Sumber –sumber pengembangan kurikulum dapat berupa apa saja baik materiil ataupun non materiil, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah, baik dari internal maupun eksternal lembaga pendidikan dan pengembangan kurikulum. Sumber – sumber ini meliputi segala hal yang dapat mempengaruhi bahkan menjadi bagian dari unsur- unsur yang ada pada kurikulum baik pada landasan ,komponen,organisasi dan prinsip dari dari perubahan atau perkembangan kurikulum.

Terdapat empat sumber prinsip pengembangan kurikulum yaitu :

1. Data empiris

Data empiris adalah data yang ditemukan atau disimpulkan dari sebuah eksperimen atau penelitian. Ilmu dan penelitian pada zaman modern sekarang ini memiliki kiblat empiris.

2. Data experiment

Data yang di dapat dari hasil penelitian experiment untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti

3. Cerita atau legenda dalam masyarakat(folklore of curriculum)

Banyak data – data lainnya bukan dari penelitian yang digunakan juga terbukti efektif untuk memecahkan masalah- masalah yang kompleks diantaranya yaitu adat kebiasaan yang hidup di masyarakat(folklore of curriculum)folklore merupakan sebagian dari budaya yang berbentuk lisan bukan tertulis seperti cerita atau legenda.

4. Pengetahuan umum masyarakat

Data yang tidak didapatkan dari penelitian tetapi hanya dari pengetahuan yang masyarakat tahu dan terbukti efektif sehingga bisa memecahkan masalah.

D. Tipe-Tipe Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya, tipe- tipe atau jenis pengembangan kurikulum merupakan tingkat keakuratan/ketepatan dan ketetapan prinsip yang dipergunakan. Prinsip-prinsip ini berasal dari sumber seperti data, fakta. Konsep dan prinsip-prinsip yang telah terbukti. Beberapa data dibuktikan secara empiris melalui penelitian berulang, Ada pula data yang sudah terbukti secara empiris, tetapi masih terbatas dalam kasus-kasus tertentu sehingga belum bisa digeneralisasikan. Selain itu, ada data yang belum terbukti dalam sebuah penelitian tetapi dianggap logis dan bermanfaat.

Merujuk pada hal diatas, maka prinsip-prinsip pengembangan kurikulum bisa diklasifikasikan menjadi tiga tipe prinsip, yaitu anggapan kebenaran utuh atau menyeluruh (whole truth), anggapan kebenaran parsial (partial truth), dan anggapan kebenaran yang masih memerlukan pembuktian (hypothesis). Anggapan kebenaran utuh adalah fakta, konsep dan prinsip yang diperoleh serta telah diuji dalam penelitian yang ketat dan berulang, sehingga bisa dibuat generalisasi dan bisa diberlakukan di tempat yang berbeda. Tipe prinsip kategori ini tidak akan mendapat tantangan atau kritik karena sudah diyakini oleh orang-orang yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.

Anggapan kebenaran parsial, yaitu suatu fakta, konsep dan prinsip yang sudah terbukti efektif dalam banyak kasus, tetapi sifatnya masih belum bisa digeneralisasikan. Mengingat anggapan tersebut dianggap baik dan bermanfaat, maka tipe prinsip ini bisa digunakan. Namun dalam penggunaannya masih mengundang pro dan kontra. Anggapan kebenaran yang masih memerlukan pembuktian atau hipotesis yaitu prinsip kerja yang sifatnya tentatif. Prinsip ini muncul dari hasil deliberasi, judgement dan pemikiran akal sehat. Sebagaimana halnya dengan prinsip tipe kebenaran parsial, prinsip tipe hipotesis juga masih memungkinkan adanya tantangan atau kritikan dalam penggunaannya.

Kesimpulan

Perkembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan upaya penilaian atau evaluasi dan perencanaan perbaikan untuk kurikulum sebelumnya. Dan yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum ialah prinsip pengembangan kurikulum itu sendiri. Prinsip merupakan dasar atau pedoman yang tujuan agar tidak melenceng pada tujuan yang sudah ditetapkan dan prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.

Terdapat jenis-jenis prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum, dimana prinsip dasar ini dipandang sebagai pandangan dasar yang benar dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum memiliki dua prinsip pokok yaitu prinsip umum dan juga prinsip khusus. Prinsip umum dalam pengembangan kurikulum antara lain: Relevansi, Fleksibilitas, Kontinuitas, Praktis, dan Efektifitas. Sementara prinsip khusus berhubungan dengan prinsip yang hanya berlaku pada tempat-tempat tertentu dan pada situasi tertentu saja. Prinsip khusus ini lebih mengarah pada prinsip digunakan pada saat pengembangan kurikulum yang secara khusus (tujuan, isi, metode dan evaluasi).

Perkembangan kurikulum yang terjadi harus bersifat dinamis agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum yang terjadi, khususnya di Indonesia pengembangan kurikulum bertujuan agar pendidikan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang sudah ada.

Daftar Pustaka

- Ulum, M. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi dan Kontinuitas. *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, Hal - 68.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42-55
- Setiyadi B Dkk. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Hal 176-180.